

BAB I

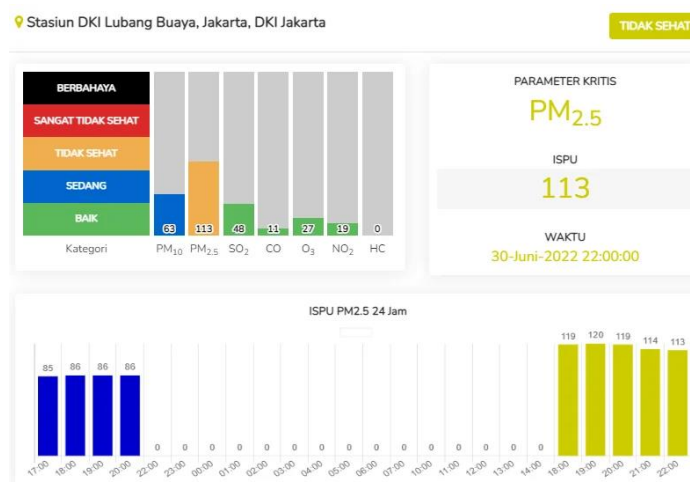
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Polusi udara merupakan salah satu bentuk penurunan kualitas lingkungan yang saat ini tidak lagi sebatas masalah lingkungan, tetapi juga membawa dampak nyata terhadap kesehatan serta kualitas hidup manusia secara langsung (Farhatun Haya et al., 2025). Polusi udara ialah tercemarnya udara oleh gas, partikel, atau zat berbahaya yang bisa mengganggu kesehatan manusia, hewan, tumbuhan, dan lingkungan. Penyebab polusi udara bisa berasal dari alam, seperti letusan gunung berapi, kebakaran hutan, atau debu yang terbawa angin. Namun, penyebab terbesar biasanya berasal dari aktivitas manusia, misalnya asap pabrik, pembakaran bahan bakar, dan asap kendaraan bermotor. Seperti yang di ungkapkan oleh (Rosyidah, 2016) bahwasannya Polusi udara yakni hasil dari proses buangan yang ditimbulkan oleh kegiatan manusia untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya, baik dari sektor produksi maupun sektor transportasi. Sebagai negara berkembang, Indonesia mempunyai jumlah penduduk 284.438,8 ribu jiwa per 30 Juni 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025), Dengan kondisi Indonesia yang menjadi negara berkembang wajar jika dengan jumlah populasi yang sebanyak itu setiap aktivitas manusia didalamnya dapat menyebabkan polusi udara.

Pada tahun 2022 menurut pantauan IQAir World Air Quality Report, indonesia menjadi negara dengan kualitas terburuk di ASEAN (Mazayaniq Zahra et al., 2024) . Pada saat itu polusi udara yang buruk pernah bertitik di Ibu Kota

jakarta dengan Indeks Standart Pencemaran Udara yang mencapai angka 113 PM 2.5, dimana angka tersebut menunjukkan bahwa polusi udara di Ibu Kota Jakarta menandakan di kondisi yang tidak sehat.



Gambar 1.1 Indeks Pencemaran Polusi Udara

Sumber : Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) milik Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), (KLHK, 2022)

Oleh karena itu permasalahan polusi udara ialah isu serius jika tidak segera ditangani dan akan merugikan banyak pihak. Hal ini diperkuat oleh Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) Tahun 2025-2029 bahwasanya terkait permasalahan udara menjadi masalah Prioritas ke 2, pada sasaran 6 yaitu terwujudnya transformasi ekonomi hijau (Nasional, 2025). Hal ini menunjukkan bahwasanya isu yang bertentangan dengan udara telah ditetapkan menjadi masalah prioritas nasional mencerminkan bahwasanya kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kualitas udara di sekitar mereka yang akan menjadikan syarat untuk mencapai pembangunan berkelanjutan yang tercantum pada point SDGs 3 dan 11 tentang kesehatan dan kota berkelanjutan, yang memiliki fokus utama yaitu mengurangi kematian akibat polusi udara dan meningkatkan kualitas udara.



Gambar 1.2 Tentang Bahaya Polusi Udara

Sumber : Laporan WHO 2023 (WHO, 2023)

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menyebut bahwa jutaan kematian dini terjadi setiap tahun disebabkan polusi udara, terutama penyakit pernapasan, gangguan jantung, hingga kanker (Kemenkes, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa udara bersih bukan sekadar kenyamanan, melainkan kebutuhan mendasar bagi setiap manusia. Polusi udara tidak hanya menjadi persoalan di kota-kota besar dunia dengan tingkat urbanisasi dan kepadatan kendaraan yang tinggi, tetapi juga mengancam wilayah-wilayah dengan aktivitas ekonomi dan industri yang terus berkembang. Pertumbuhan industri, kawasan pemukiman baru, serta meningkatnya penggunaan kendaraan bermotor menjadikan kualitas udara di daerah tersebut semakin rentan terhadap pencemaran, Seperti yang dikatakan (Rahmawati et al., 2024) Pencemaran ini umumnya disebabkan oleh zat pencemar yang berasal dari kegiatan industri dan transportasi. Polusi udara tidak hanya menurunkan kualitas kesehatan masyarakat, tetapi juga meningkatkan risiko penyakit pernapasan, jantung, dan gangguan sistem imun, terutama pada kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan ibu hamil. Selain itu, penurunan kualitas udara juga dapat

menghambat produktivitas kerja masyarakat, Oleh sebab itu, pengendalian polusi udara perlu menjadi prioritas utama pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat, agar keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan generasi mendatang dapat terjaga.

Pemerintah memiliki regulasi dalam mengurangi polusi udara yang terjadi di Indonesia seperti yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 yaitu tentang Pengendalian Pencemaran Udara, dalam peraturan dijelaskan bahwasanya pengendalian pencemaran udara meliputi segala usaha yang dilakukan untuk mengurangi terjadinya polusi udara. Semua orang bertanggung jawab akan usaha atau kegiatan yang menyebabkan terjadinya pencemaran udara dan wajib melakukan penanggulangan dan pemulihannya termasuk juga pihak berwajib yang menanganinya. Lalu di perbarui dalam Peraturan Pemerintah Nomor 22 Tahun 2021 tentang penyelenggaraan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup dalam pasal 188 ayat 2 di sebutkan bahwa pengendalian pencemaran udara meliputi pencegahan, penanggulangan, pemulihan dampak pencemaran udara.

Kualitas udara pada setiap wilayah dapat dilihat secara realtime melalui berbagai aplikasi salah satunya adalah *Air Quality Indeks* perusahaan teknologi global yang berfokus pada kualitas udara dengan tujuan menyediakan informasi berbasis teknologi untuk membantu individu, organisasi dan komunitas dalam mengetahui kualitas udara di daerah masing masing. Mereka mengelola platform data kualitas udara terbesar di dunia dan mengembangkan berbagai produk pemantauan serta pembersih udara, seperti data secara realtime, historis serta memberikan prakiraan kondisi udara di berbagai wilayah. The United Nation Environment Programme (UNEP) menggandeng *Air Quality Indeks* perusahaan teknologi kualitas udara yang berasal dari Swiss, Meluncurkan platform data

kualitas udara terbesar dunia yang menyatukan data polusi udara realtime. Dilluncurkan di forum Tenth World Urban Forum di abu dhabi. Saat ini sudah menjangkau lebih dari 7 ribu kota seluruh dunia yang bertujuan untuk mempertahankan dan mengembangkan bank data kualitas udara didunia (United Nations Environment Programme, 2020). *Air Quality Indeks* menggunakan teknologi sensor laser untuk melakukan pemantauan kualitas udara. Sensor laser mendeteksi partikel dan gas, monitor kualitas udara, aplikasi AirVisual yang mengintegrasikan data dari monitor tersebut. Selain itu *Air Quality Indeks* juga memanfaatkan kecerdasan buatan dan pembelajaran mesin untuk menghasilkan sebuah prediksi kualitas udara yang akurat.

US AQI Level	US PM2.5 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$)	China PM2.5 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$)	China AQI Level
WHO PM2.5 ($\mu\text{g}/\text{m}^3$) Recommended Guidelines as of 2024: 0-5.0			
Good 0-50	0-9.0	0-35	Excellent 0-50
Moderate 51-100	9.1-35.4	35.1-75	Good 51-100
Unhealthy for Sensitive Groups 101-150	35.5-55.4	75.1-115	Lightly Polluted 101-150
Unhealthy 151-200	55.5-125.4	115.1-150	Moderately Polluted 151-200
Very Unhealthy 201-300	125.5-225.4	150.1-250	Heavily Polluted 201-300
Hazardous 301+	225.5+	250.1-500	Severely Polluted 301+

Gambar 1.3 Tentang Kriteria Warna Kualitas Udara

Sumber : IQAir web (Indeks, 2019)

Terdapat 6 kategori warna yang ada dalam *Air Quality Indeks* dimana setiap warna memiliki arti yang berbeda beda. Kategori warna hijau menunjukkan bahwa kualitas udara tergolong baik dengan *Air Quality Indeks* level 0-50, untuk warna kuning menunjukkan kualitas udara berada pada level sedang dengan *Air Quality Indeks* level 51-100, warna oren menunjukkan tidak sehat untuk kelompok sensitif dengan AQI level 101-150, warna merah menunjukkan tidak sehat yang berada pada

AQI level 151-200, warna ungu menunjukkan sangat tidak sehat dengan *Air Quality Indeks* level 201-300 dan yang terakhir warna coklat ini merupakan level yang paling jarang ditemui karena ada pada level yang berbahaya yaitu 301+ (IQAir, 2022).

Berbagai provinsi di Indonesia, Provinsi Jawa Timur dipilih karena Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur pada tahun 2023 mencapai 41.416.407 jiwa. (BPS (Badan Pusat Statistik), 2023) dimana angka ini akan terus bertambah pada setiap tahunnya, dengan banyak nya jumlah penduduk tersebut akan banyak terjadi aktivitas manusia yang dapat menyebabkan pencemaran udara. Seperti yang diungkapkan oleh (Rosyidah, 2016) bahwasanya Pencemaran udara di akibatkan oleh aktivitas manusia. Kabupaten Sidoarjo dipilih karena menjadi wilayah dengan penopang 2 Kota/Kabupaten Besar yaitu Kota Surabaya dan Kabupaten Gresik dimana hal ini akan berpengaruh pada kualitas udara yang ada pada Kabupaten Sidoarjo, dibuktikan dengan data berikut bahwanya Kabupaten Sidoarjo memiliki Indeks Kualitas Udara terburuk dibandingkan dengan Kota/Kabupaten di sekitarnya.

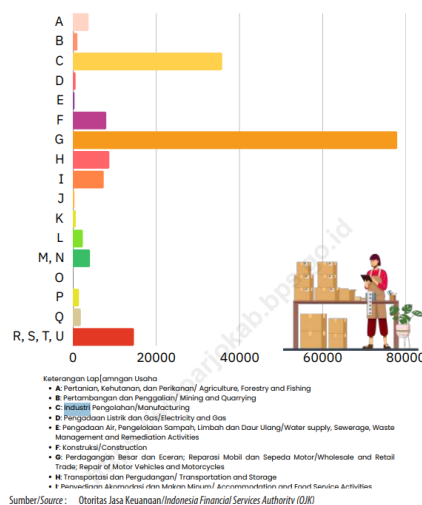
Tabel 1.1 Kualitas Udara Di sekitar Kabupaten Sidoarjo

No	Kabupaten/Kota	Indeks Kualitas Udara	Tahun
1	Kota Surabaya	85,68	2024
2	Kabupaten Gresik	82,94	2024
3	Kabupaten Mojokerto	84,76	2024
4	Kabupaten Pasuruan	80,52	2024
5	Kota Mojokerto	79,22	2024
6	Kabupaten Probolinggo	88,71	2024
7	Kabupaten Sidoarjo	71.91	2024
8	Kabupaten Lamongan	81,41	2024

Sumber : IKU (Indeks Kualitas Udara)
Dinas Lingkungan Hidup Provinsi Jawa Timur

Dalam menghadapi permasalahan dalam isu pencemaran udara Kabupaten Sidoarjo telah menetapkan regulasi untuk menghadap isu tersebut, seperti yang diatur dalam Peraturan Bupati Nomor 66 Tahun 2019 tentang Status Kinerja Pengelolaan Lingkungan Hidup di kabupaten Sidoarjo dimana Perbup tersebut merupakan terusan dari Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Pengendalian Pencemaran Udara. Regulasi ini diatur untuk melakukan pengendalian pencemaran udara yang terjadi di kabupaten Sidoarjo dalam mengentaskan permasalahan di isu pencemaran udara.

Kabupaten Sidoarjo sendiri salah satu wilayah yang aktif dalam bidang perdagangan dan bidang transportasi, kedua bidang tersebut merupakan salah satu penyebab adanya aktivitas yang memicu terjadinya polusi udara. Hal ini diperkuat dengan data milik Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo bahwasanya bidang perdagangan dan transportasi memiliki andil besar dalam perputaran ekonomi di Kabupaten Sidoarjo.



Gambar 1.4 Jumlah Usaha Mikro di Kabupaten Sidoarjo, 2024
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo (Sidoarjo, 2025)

Kedekatannya dengan ibu kota provinsi menjadikan Sidoarjo memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor industri. Selain itu, kemudahan aksesibilitas, ketersediaan sarana dan prasarana, serta jaringan transportasi dan komunikasi yang baik turut mendukung kemajuan industri kecil dan menengah di daerah ini (Kusidarmono, 2016). Dikenal sebagai wilayah industri dan kawasan padat lalu lintas, sehingga memiliki potensi pencemaran udara yang cukup tinggi. Aktivitas industri dan transportasi yang menyebabkan polusi udara di wilayah tersebut semakin memburuk hal ini merupakan salah satu penyebab kualitas udara di Sidoarjo tergolong kurang sehat karena banyaknya aktivitas yang dilakukan oleh beberapa kelompok yang menyebabkan terjadinya polusi udara. Jika tidak segera diatasi semakin lama udara di wilayah Sidoarjo akan memburuk dimana akan berbahaya bagi kesehatan manusia untuk beraktivitas diluar ruangan.

Kabupaten Sidoarjo memiliki 18 kecamatan, salah satunya adalah Kecamatan Krian yang termasuk dalam kategori kecamatan terpadat di Sidoarjo dengan jumlah penduduk mencapai 130.412 jiwa (Sidoarjo, 2019). Berdasarkan data IQAir, Krian menempati peringkat pertama sebagai wilayah dengan tingkat polusi udara terburuk pada tahun 2024. Di lansir dalam berita katadata.co.id dan metro tv yang diolah oleh penulis, melaporkan bahwasanya kualitas udara di Krian menjadi terburuk mulai dari november hingga desember Selama beberapa hari berturut-turut, kualitas udara di Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, menunjukkan kondisi yang memprihatinkan dan tercatat sebagai yang terburuk di Indonesia. Berdasarkan data dari situs pemantau kualitas udara IQAir, pada Rabu, 13 November 2024, indeks kualitas udara (*Air Quality Index/AQI*) di Krian mencapai 211 yang masuk dalam kategori berbahaya. Kondisi serupa

kembali tercatat pada Jumat, 29 November 2024 dengan nilai *Air Quality Index* sebesar 159 yang tergolong tidak sehat. Selanjutnya, pada Selasa, 3 Desember 2024, indeks kualitas udara di wilayah tersebut masih berada pada angka 164, dengan konsentrasi partikel halus PM2,5 mencapai 73,8 mikrogram per meter kubik.

Data tersebut menunjukkan bahwa pencemaran udara di Krian terjadi secara berulang dan berkelanjutan, sehingga berpotensi memicu dampak serius bagi kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan hidup. Kondisi ini menjadi persoalan yang sangat serius bagi Pemerintah Kabupaten Sidoarjo karena polusi udara memberikan dampak signifikan bagi seluruh lapisan masyarakat, mulai dari balita, remaja, dewasa, hingga lanjut usia. Selain menurunkan kualitas kesehatan, tingginya tingkat polusi udara juga berpotensi menghambat produktivitas masyarakat dan menurunkan kualitas lingkungan hidup di wilayah tersebut.

Tabel 6.1 Jumlah Industri Besar/Sedang Menurut Jenisnya di Kecamatan Krian, 2022-2024
Number of Large/Medium Industries According to Type in Krian District, 2022-2024

Jenis Akomodasi Type of Accomodation	2023	2024
(1)	(2)	(3)
01. Makanan dan Minuman	11	12
02. Pengolahan Tembakau	-	-
03. Tekstil dan Pakaian Jadi	2	1
04. Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki	7	7
05. Kayu, Barang dari Kayu, dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur), dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan, dan Sejenisnya	3	3
06. Kertas dan Barang dari Kertas	4	4
07. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	5	5
08. Produk dari Batubara dan Penggilingan Minyak Bumi	-	-
09. Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia	2	2
10. Farmasi, Produk Obat Kimia, dan Obat Tradisional	-	-
11. Karet, Barang dari Karet dan Plastik	17	17
12. Barang Galian Bukan Logam	4	4
13. Logam Dasar	2	2
14. Barang Logam, Bukan Mesin, dan Peralatannya	7	7
15. Komputer, Barang Elektronik dan Optik	-	-
16. Peralatan Listrik	-	-
17. Mesin dan Perlengkapannya	-	-
18. Kendaraan Bermotor, Trailer, dan Semi Trailer	1	1
19. Alat Angkutan Lainnya	-	-
20. Furnitur	3	3
21. Pengolahan Lainnya	1	1
22. Reparasi dan Pemasangan Mesin dan Peralatan	1	1
Kecamatan Krian	70	70

Catatan: ...
Sumber: BPS Kabupaten Sidoarjo/BPS - Statistics Sidoarjo Regency

Gambar 1.5 Jumlah Industri Kecamatan Krian
Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo (Sidoarjo, 2025)

Dalam data diatas menunjukkan bahwasanya dalam bidang makanan minuman dan karet, barang dari karet dan plastik memiliki angka yang cukup besar. Kuatnya dominasi sektor industri makanan dan minuman serta karet dan plastik mencerminkan tingginya intensitas aktivitas produksi yang umumnya melibatkan proses pemanasan, penggunaan bahan bakar, dan arus distribusi barang yang cukup tinggi. Tanpa pengelolaan lingkungan yang optimal, aktivitas tersebut berpotensi menimbulkan tekanan terhadap kualitas udara di sekitarnya. Kondisi ini sejalan dengan sejumlah pemberitaan media dan temuan lembaga lingkungan yang mengungkap adanya praktik pembakaran limbah plastik dan sampah sebagai sumber energi produksi di beberapa kawasan industri Kecamatan Krian, khususnya di Desa Tropodo. Aktivitas tersebut diketahui menghasilkan partikel halus PM2.5 dengan konsentrasi yang melampaui ambang batas aman, sehingga berdampak pada penurunan kualitas udara.

Praktik ini menghasilkan emisi berbahaya seperti partikel halus, karbon monoksida, serta zat beracun seperti dioksin dan furan, yang memberikan dampak langsung terhadap penurunan kualitas udara di sekitar kawasan Tropodo. Kejadian ini relevan dengan temuan DLHK terkait emisi berbahaya yang bercampur dengan polusi udara. Dilansir dalam berita radarsidoarjo.jawapos.com (6/5/2025) Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo mengatakan

“Kami mendapati tingkat risiko pajanan PM2.5 mencapai 19,8. Ini menunjukkan potensi bahaya tinggi terhadap kesehatan masyarakat di sekitarnya,”

Sumber : (Rohman, 2025) . Diakses pada tanggal 16 November 2025.

Hal ini disebabkan oleh penggunaan bahan bakar yang tidak ramah lingkungan dalam proses pemasakan tahu, seperti plastik, karet, styrofoam yang sejalan dengan data industri dalam bidang karet, karet dari barang plastik yang dapat dibilng tinggi pada kecamatan krian yang tidak menutup kemungkinan akan menghasilkan limbah. Hal ini sama dengan yang di terangkan oleh Bu Retno sebagai Bidang Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan

“ Mereka mendapatkan sampah plastik dari petani sampah yang berlokasi di daerah prambon yang disebut dengan petani sampah, sampah di pilah pilah terdiri dari plastik, karet, styrofoam dan sampah sampah bekas lainnya”(Hasil Wawancara 6 November 2025)

Kejadian yang telah terjadi menggunakan sampah plastik sebagai bahan bakar merupakan praktik yang dapat merugikan orang sekitar karena bahan yang mereka gunakan termasuk limbah dan hasil dari pembakaran menghasilkan asap hitam yang mengandung zat berbahaya, dengan kata lain membutuhkan kebijakan yang dapat menjawab persoalan tersebut, Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo pun mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor : 600.4/1341/438.5.11/2025 tentang larangan penggunaan sampah karet, spon, sterofom dan sejenisnya sebagai bahan bakar ikm tahu di desa Tropodo Kecamatan Krian. Dalam menindaklanjuti surat edaran tersebut DLHK memberikan respons yang tegas terkait permasalahan polusi udara yang terjadi di Kecamatan Krian. Upaya penanganan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan meliputi beberapa langkah strategis. Yang pertama, DLHK Kabupaten Sidoarjo melaksanakan sosialisasi kepada Industri Kecil Menengah (IKM) Tahu di Desa Tropodo mengenai dampak negatif penggunaan limbah plastik sebagai bahan bakar. Lalu yang kedua, melakukan sidak bersama bapak subandi sebagai Bupati

Kabupaten Sidoarjo, dalam sidaknya beliau menghimbau agar pelaku usaha pabrik tahu tidak lagi menggunakan bahan bakar sampah atau sejenisnya karena membahayakan bagi kesehatan dan lingkungan, beliau hadir dengan memberikan solusi yaitu tetap menggunakan gas atau kayu bakar dalam proses pembakaran dengan skema biaya yang dibantu oleh Pemkab Sidoarjo. Dan yang DLHK Kabupaten Sidoarjo melakukan kerjasama dengan Universitas Airlangga dalam menangani polusi udara, sedang berada di tahap pendekatan penelitian terhadap cerobong asap. Disebutkan bahwasannya cerobong asap menjadi strategi riil dalam menangani polusi udara dan melakukan pemasangan sistem filtrasi udara (Unairnews, 2025).

Meski demikian dalam melakukan pengendalian polusi udara yang ada di Kecamatan Krian Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan kerap mengalami hambatan atau tantangan dalam implementasi nya, Diantara nya ialah terdapat beberapa IKM yang kerap menggunakan sampah plastik karet dan sebagainya sebagai bahan bakar utama karena mahalnya harga kayu dan susah didapatkan di wilayah krian hal ini di ungkapkan oleh Ibu Retno sebagai Bidang Bidang Pnaatan dan Peningkatan Kapasitas Lingkungan Hidup di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan.

“ Jadi gini, dikarenakan harga kayu yang mahal dan Kecamatan Krian jauh dari Hutan mereka menggunakan bahan bakar yang ekonomi yaitu sampah plastik dan yang paling gampang merek dapatkan” (Hasil Wawancara 6 November 2025)

Dikarenakan bahan bakar pembakaran yang mahal sebagian dari mereka tetap menggunakan sampah plastik meskipun sudah ditetapkan peraturan yang bertuliskan larangan penggunaan sampah plastik, Disisi lain krian merupakan wilayah industri dimana banyak aktivitas yang menimbulkan pencemaran udara.

Tidak hanya itu, partisipasi masyarakat dan tingkat kepatuhan pelaku industri juga menjadi faktor penyebab kesenjangan fenomena. Masyarakat masih melaporkan keluhan terkait asap hitam dari industri tahu, sementara beberapa pengusaha tetap menggunakan limbah plastik yang diperoleh dari pengepul sebagai bahan bakar karena dianggap lebih murah. Kondisi ini menggambarkan adanya ketidaksesuaian antara tuntutan kebijakan untuk menjaga kualitas udara. Terjadinya ketidaksesuaian antara regulasi, tingkat kesadaran pelaku industri, serta kondisi kualitas udara yang memburuk di Kecamatan Krian.

Terdapat penelitian terdahulu yang menjadi bahan rujukan peneliti yaitu milik (Yutami Ristia, 2022) dengan judul “Pengendalian Pencemaran Udara pada Pengelolaan Limbah Karet oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Padangsidempuan”, Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengendalian pencemaran udara oleh Dinas Lingkungan Hidup belum terlaksana dengan baik, yang ditandai dengan masih adanya keluhan masyarakat terkait bau menyengat dan emisi yang mengganggu kesehatan. Kendala utama terletak pada minimnya kelengkapan laboratorium, kurangnya pengawasan, serta kurangnya informasi kepada masyarakat terkait bahaya pencemaran udara. Dan terdapat juga penelitian milik (Ubaidillah et al., 2024) dengan judul “Penanggulangan Pencemaran Udara Melalui Peraturan Daerah Pendahuluan Pengendalian Pencemaran Udara Kota Surabaya”. Penelitian ini membahas bagaimana pelaksanaan kebijakan pengendalian pencemaran lingkungan oleh pemerintah daerah dalam menangani masalah pencemaran yang ditimbulkan oleh aktivitas masyarakat maupun industri. Penelitian tersebut menekankan bahwa implementasi kebijakan pengendalian pencemaran sering kali belum berjalan optimal karena keterbatasan sumber daya, lemahnya koordinasi

lintas sektor, minimnya sosialisasi, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap dampak lingkungan.

Kejadian yang telah dijabarkan di atas merupakan permasalahan serius yang berpotensi mengganggu aktivitas ekonomi maupun kesehatan masyarakat. Apabila tidak segera dilakukan penanganan, fenomena tersebut dapat berkembang menjadi masalah berkepanjangan dan semakin memperburuk kondisi lingkungan. DLHK Kabupaten Sidoarjo memiliki wewenang untuk melakukan pengendalian polusi udara, khususnya di Kecamatan Krian. Melalui penerapan kebijakan serta pengawasan yang intensif, diharapkan upaya pengendalian polusi udara dapat berjalan lebih efektif sehingga tingkat pencemaran dapat diminimalkan secara berkelanjutan, penulis tertarik untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan dalam melakukan pengendalin polusi udara di Kecamatan Krian melalui analisi teori manajemen strategi dari (David & David, 2019), Menurutnya manajemen strategi terdiri atas 3 tahapan yaitu perumusan startegi, implementasi strategi dan evaluasi strategi. Dianggap cocok karena penulis ingin menuliskan dan menjelaskan strategi secara lebih dalam yang telah dilaksanakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kabupaten Sidoarjo dalam melakukan pengendalian pencemaran udara di Kecamatan Krian, Oleh karena itu penulis tertarik mengangkat judul “ **Manajemen Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Kabupaten Sidoarjo Dalam Melakukan Pengendalian Polusi Udara Di Kecamatan Krian**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan yang akan diteliti yakni “Bagaimana Manajemen Strategi Dinas

Lingkungan Hidup dan kebersihan Kabupaten Sidoarjo Dalam Melakukan Pengendalian Polusi Udara Di Kecamatan Krian?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan Manajemen Strategi Dinas Lingkungan Hidup dan kebersihan Kabupaten Sidoarjo Dalam Melakukan Pengendalian Polusi Udara Di Kecamatan Krian.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian kebijakan publik dan manajemen lingkungan. Hasil penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai strategi pengendalian polusi udara di tingkat daerah, serta memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas peran institusi pemerintah dalam menangani permasalahan lingkungan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi dalam mengembangkan model analisis kebijakan lingkungan yang lebih komprehensif dan berorientasi pada keberlanjutan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam mengevaluasi serta memperbaiki strategi pengendalian polusi udara yang telah diterapkan. Temuan penelitian dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, berbasis data, dan adaptif terhadap

kondisi lapangan. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan untuk memperkuat koordinasi antar instansi, meningkatkan sistem pengawasan, serta memprioritaskan program-program mitigasi yang lebih tepat sasaran.

2. Bagi Akademisi

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang lingkungan yang berkaitan dengan pengendalian polusi udara. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, memperkaya literatur yang ada, dan memberikan perspektif baru dalam studi tentang pengendalian polusi udara. Dengan demikian, penelitian ini dapat membuka ruang diskusi lebih lanjut mengenai strategi yang efektif dalam pengendalian polusi udara.

3. Bagi Masyarakat

Melalui hasil penelitian ini, masyarakat diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya peran pemerintah daerah dalam pengendalian polusi udara. Pemahaman tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat pengendalian polusi udara yang efektif, baik dalam meningkatkan kualitas hidup maupun dalam mendukung perekonomian daerah. Selain itu, masyarakat diharapkan dapat lebih peduli serta berperan aktif dalam upaya pengendalian polusi udara.

.